

Peningkatan Pengetahuan Staf tentang Mutu dan Keselamatan Pasien melalui Pelatihan Terstruktur di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang

Prima Adelin^{1*}, Erlinengsih², Nicen Suherlin³

¹. Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah/RSI Siti Rahmah, Padang, Indonesia.

². Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammad Natsir, Bukittinggi/RSI Siti Rahmah, Padang, Indonesia

³. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah/RSI Siti Rahmah, Padang, Indonesia

E-mail: primaadelin@fk.unbrah.ac.id

Abstrak

Mutu pelayanan dan keselamatan pasien merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Implementasi program mutu dan keselamatan pasien memerlukan keterlibatan seluruh staf rumah sakit, baik tenaga kesehatan maupun tenaga nonkesehatan. Namun, pemahaman staf terhadap konsep mutu, indikator mutu, manajemen risiko, dan keselamatan pasien masih bervariasi sehingga diperlukan kegiatan edukasi secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan staf Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang mengenai upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2026 di RSI Siti Rahmah Padang dengan sasaran 57 orang staf rumah sakit yang terdiri atas tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan. Metode kegiatan meliputi pre-test, penyampaian materi, simulasi, diskusi interaktif, dan post-test. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan rerata nilai pre-test sebesar $73,86 \pm 31,27$ dan rerata nilai post-test sebesar $82,98 \pm 23,53$. Terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 9,12 poin setelah kegiatan sosialisasi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna antara nilai pre-test dan post-test ($p=0,007$). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman staf mengenai mutu dan keselamatan pasien.

Kata kunci : keselamatan pasien, mutu, pelatihan, pengetahuan

Abstract

The quality of service and patient safety are important components in the implementation of quality health services. The implementation of the quality and patient safety program requires the involvement of all hospital staff, both health and non-health workers. However, staff's understanding of the concept of quality, quality indicators, risk management, and patient safety still varies so that continuous educational activities are needed. This community service activity aims to increase the knowledge of the staff of Siti Rahmah Padang Islamic Hospital regarding efforts to improve quality and patient safety. The activity was held on July 2, 2026 at RSI Siti Rahmah Padang with a target of 57 hospital staff consisting of health workers and non-health workers. The method of the activity includes pre-test, material delivery, simulation, interactive discussion, and post-test. Evaluation was carried out using knowledge instruments provided before and after the activity. The results of the evaluation showed that the average pre-test score was 73.86 ± 31.27 and the average post-test score was 82.98 ± 23.53 . There was an increase in knowledge score of 9.12 points after the socialization activity. The results of the Wilcoxon test showed a significant difference between the pre-test and post-test scores ($p=0.007$). These findings show that socialization activities are effective in improving staff understanding of quality and patient safety. Similar activities need to be carried out periodically to support the formation of a culture of patient safety and improve the quality of health services in hospitals.

Keywords : education, quality, knowledge, patient safety

1. PENDAHULUAN

Mutu pelayanan kesehatan merupakan tingkat layanan kesehatan yang mampu meningkatkan luaran kesehatan secara optimal, diberikan sesuai standar pelayanan, perkembangan ilmu pengetahuan terkini, serta memenuhi hak dan kewajiban pasien. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara berkesinambungan, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan pengukuran dan evaluasi mutu pelayanan kesehatan berdasarkan indikator nasional mutu yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (1)

Keselamatan pasien merupakan bagian integral dari mutu pelayanan kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 mendefinisikan keselamatan pasien sebagai suatu sistem yang membuat asuhan pasien menjadi lebih aman melalui asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, pembelajaran dari insiden, serta implementasi solusi untuk meminimalkan terjadinya cedera akibat kesalahan tindakan maupun kegagalan melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan (2)

Penyelenggaraan keselamatan pasien dilakukan melalui penerapan standar keselamatan pasien, sasaran keselamatan pasien, dan tujuh langkah menuju keselamatan pasien. Salah satu standar yang harus dipenuhi adalah pendidikan bagi staf mengenai keselamatan pasien.

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan memiliki kewajiban memenuhi berbagai indikator mutu nasional, antara lain kepatuhan kebersihan tangan, kepatuhan identifikasi pasien, kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, pelaporan hasil kritis laboratorium, kepatuhan pencegahan risiko pasien jatuh, dan indikator mutu lainnya

yang berkaitan langsung dengan keselamatan pasien (1).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan patient safety mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan budaya keselamatan pasien di lingkungan pelayanan kesehatan. Wu dan Busch menyatakan bahwa keselamatan pasien merupakan kompetensi dasar yang perlu diajarkan dan diperkuat secara berkelanjutan kepada seluruh tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mencegah terjadinya insiden yang merugikan pasien (3)

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilaksanakan kegiatan sosialisasi upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien bagi staf RSI Siti Rahmah Padang sebagai upaya meningkatkan pemahaman staf terhadap implementasi mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan dilakukan dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2026 di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang. Sasaran kegiatan adalah staf rumah sakit yang terdiri atas tenaga kesehatan dan tenaga nonkesehatan dengan jumlah peserta sebanyak 57 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta.
2. Penyampaian materi mengenai konsep mutu pelayanan kesehatan, indikator nasional mutu, sasaran keselamatan pasien, budaya keselamatan pasien, pelaporan insiden keselamatan pasien, dan manajemen risiko.
3. Simulasi penerapan prinsip keselamatan pasien dalam pelayanan rumah sakit.
4. Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab.
5. Pelaksanaan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan rerata dan

simpangan baku. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.



Gambar 1. Presentasi Materi Pelatihan



Gambar 2. Kegiatan Pre dan Post Tes

3. HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Peserta

Kegiatan diikuti oleh 57 staf RSI Siti Rahmah Padang yang terdiri atas tenaga kesehatan dan tenaga nonkesehatan. Keterlibatan berbagai profesi dalam kegiatan ini menunjukkan komitmen rumah sakit dalam membangun budaya mutu dan keselamatan pasien secara menyeluruh.

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta

Nilai	Rerata $\pm$ SD	<i>p value</i>
Pre-test	73,86 $\pm$ 31,27	
Post-test	82,98 $\pm$ 23,53	0,007
Selisih	+9,12	

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik antara nilai pre-test dan post-test ($p < 0,05$).

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta merupakan indikator penting dalam pengembangan budaya keselamatan pasien di rumah sakit. Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan keselamatan pasien mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan terhadap patient safety. Naomi dan Bahari dalam tinjauan naratifnya melaporkan bahwa sebagian besar program pendidikan keselamatan pasien memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan keterlibatan peserta dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Selain meningkatkan aspek kognitif, pendidikan keselamatan pasien juga mampu mendorong perubahan perilaku yang berkontribusi terhadap terciptanya budaya keselamatan pasien di lingkungan pelayanan kesehatan (4)

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi, simulasi, dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai mutu dan keselamatan pasien. Hasil ini sejalan dengan Permenkes Nomor 11 Tahun 2017 yang menempatkan pendidikan staf sebagai salah satu standar keselamatan

pasien yang wajib diterapkan oleh fasilitas pelayanan Kesehatan (2). Peningkatan pemahaman staf memiliki peran penting dalam mendukung implementasi indikator nasional mutu yang diwajibkan bagi rumah sakit. Berbagai indikator seperti kepatuhan identifikasi pasien, kepatuhan kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri, pelaporan hasil kritis laboratorium, dan pencegahan risiko pasien jatuh sangat bergantung pada pengetahuan dan kepatuhan staf dalam menjalankan prosedur pelayanan (1).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil scoping review yang dilakukan oleh Kim et al. (2025) terhadap 27 penelitian pendidikan keselamatan pasien pada mahasiswa keperawatan dan tenaga kesehatan. Review tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar program pendidikan keselamatan pasien berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, kepercayaan diri, serta kompetensi peserta dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien. Evaluasi program paling sering menunjukkan peningkatan pada domain pembelajaran (learning outcomes), terutama pengetahuan dan sikap terhadap keselamatan pasien setelah intervensi pendidikan diberikan (5)(6)(7)

Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengikuti simulasi dan diskusi kasus yang berkaitan dengan implementasi mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit. Pendekatan ini diduga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Kutaimy et al., metode pembelajaran yang melibatkan demonstrasi dan simulasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam memahami konsep keselamatan pasien. Simulasi memberikan pengalaman yang lebih nyata sehingga peserta dapat mengenali potensi risiko dan memahami tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan pelayanan. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan berbasis simulasi mengalami peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta sikap positif terhadap keselamatan pasien setelah kegiatan berlangsung.

Menurut Wu dan Busch, pendidikan keselamatan pasien terbukti meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir sistem, serta komitmen tenaga kesehatan terhadap praktik pelayanan yang lebih aman. Oleh karena itu, edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan merupakan salah satu strategi penting dalam membangun budaya keselamatan pasien di fasilitas pelayanan Kesehatan (3)

Selain meningkatkan pengetahuan individu, kegiatan ini juga mendukung implementasi tujuh langkah menuju keselamatan pasien, khususnya membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien, mendukung staf, serta mendorong pembelajaran berkelanjutan terkait keselamatan pasien.

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, evaluasi dalam kegiatan ini masih terbatas pada pengukuran jangka pendek melalui pre-test dan post-test. Kim et al. (2025) menyoroti bahwa sebagian besar penelitian pendidikan keselamatan pasien hanya mengevaluasi perubahan pengetahuan dan sikap, sementara evaluasi terhadap perubahan perilaku serta dampak organisasi masih jarang dilakukan (5).

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lanjutan untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta dapat dipertahankan dalam jangka panjang dan diterjemahkan menjadi perubahan perilaku kerja yang berdampak pada peningkatan mutu pelayanan dan penurunan insiden keselamatan pasien.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien di RSI Siti Rahmah Padang efektif meningkatkan pengetahuan staf rumah sakit. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata nilai dari 73,86 pada pre-test menjadi 82,98 pada post-test dengan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p=0,007$).

Education A Systematic Review Of Strategies And Approaches. *J Popul Ther Clin Pharmacol Res*. 2023;30(18):1–13.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022. 2022;(1054):1–93.
- [2]. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. 2017;
- [3]. Wu AW. Patient safety : a new basic science for professional education. 2019;36(2):1–15.
- [4]. Naomi R, Bahari H. The Role Of Patient Safety Education And Training In Improving Patient Safety. *Int J Patient Saf Qual*. 2024;1(1):19–37.
- [5]. Kim J, Lee M, Hong E. Evaluating the outcomes of patient safety education programs in nursing education : a scoping review. *BMC Nurs* [Internet]. 2025; Available from: <https://doi.org/10.1186/s12912-025-02858-8>
- [6]. Vikari M, Haugen AS, Bjørnnes AK, Valeberg BT, Catharina E, Deilkås T, et al. The association between patient safety culture and adverse events – a scoping review. *BMC Health Serv Res* [Internet]. 2023;1–27. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09332-8>
- [7]. Khairi MR, Ahmad Z, Juhali TY, Alharbi NM, Alharbi NM. Patient Safety In Nursing